

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan**

Disubmit 12 Desember 2021 Direvisi 28 Februari 2022 Diterima 28 Februari 2022

Sri Handayani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Citeureup, Kabupaten Bogor, Indonesia  
Email Korespondensi: \*srihandayani0480@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa SMP melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada konsep struktur dan fungsi tumbuhan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang tercapai dalam dua siklus. Subjek penelitian ini yaitu 38 orang siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bogor, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SMP pada konsep struktur dan fungsi tumbuhan yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada tiap siklus. Siklus I hasil belajar siswa mencapai 6,44 dengan 50% siswa yang mencapai KKM dan meningkat pada Siklus II menjadi 8.65 dengan 97% siswa yang mencapai KKM dengan N-gain sebesar 0,38 yang berkategori sedang.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, Struktur dan Fungsi Tumbuhan

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu menjadi salah satu prioritas di bidang pendidikan. Berbagai upaya telah banyak dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, namun berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia relatif masih jauh dari yang diharapkan. Peningkatan mutu pendidikan hanya akan dapat tercapai jika terjadi peningkatan mutu pembelajaran (Hadis dan Nurhayati, 2012). Untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan proses penilaian (Sofyan dkk, 2006).

Di salah satu SMP Negeri di Indonesia yang dijadikan tempat penelitian ini berdasarkan hasil observasi ditemukan rendahnya hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. Perolehan nilai hasil belajar dari penilaian harian sebagian besar siswa sangat rendah yaitu berkisar pada angka 60% sampai 70% di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan yaitu 75. Hal ini mungkin terjadi karena model pembelajaran yang kurang tepat dan menurut beberapa siswa, materi struktur dan fungsi tumbuhan terlalu banyak.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah (Sari dkk, 2016). Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat lima tahapan pembelajaran. Pada tahap awal, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap siswa dalam kelompok diberi tugas bagian materi yang berbeda. Selanjutnya, siswa dari kelompok berbeda, yang telah mempelajari bagian materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan materi tersebut. Setelah selesai diskusi sebagai kelompok ahli, tiap

siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajari teman satu kelompok tentang materi yang dikuasai dan tiap siswa lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Tahap selanjutnya tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi dan diakhir pembelajaran guru memberi kesimpulan dan melakukan evaluasi (Amri dan Iif, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa SMP melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada konsep struktur dan fungsi tumbuhan.

## METODE

Tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan di salah satu SMP negeri di Kabupaten Bogor, Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 38 orang, terdiri dari sembilan orang siswa laki-laki 17 dan 21 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pada materi struktur dan fungsi tumbuhan, lembar observasi untuk guru dan siswa. Instrumen tersebut digunakan untuk Siklus I dan Siklus II, dimana nilai KKM digunakan sebagai indikator keberhasilan PTK (arikunto, 2009). Setiap siklus PTK meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merupakan hasil pengamatan kegiatan siswa pada Siklus 1 dan Siklus II. Terdapat peningkatan aktivitas siswa dari berbagai aspek. Salah satunya aspek mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Aspek tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2017) yang menemukan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat membantu menstimulasi komunikasi siswa baik secara lisan ataupun tulisan.

Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	SiklusII	Peningkatan (%)
		Persentase (%)	Persentase (%)	
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	70,2	91,8	21,6
2.	Mengerjakan tugas dalam kelompok	56,7	78,3	21,6
3.	Berdiskusi dalam kelompok	59,4	81	21,6
4.	Menjelaskan materi/tugas pada kelompok	54	67,5	13,5
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain	56,7	81	18,9
6.	Menjawab/menanggapi pertanyaan teman atau guru	48,6	62,1	10,8

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	SiklusII	Peningkatan (%)
		Persentase	Persentase	
		(%)	(%)	
7.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	43,2	62,1	21,6

Tabel 2 menunjukkan hasil catatan lapangan siklus I dan siklus II, dimana pada siklus satu aktivitas siswa masih sangat rendah dibandingkan siklus II. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Memang pada awalnya model pembelajaran kooperatif tipe ini membingungkan karena ada kelompok ahli dan kelompok asal (Amri dan Iif, 2010). Namun, setelah dilakukan Siklus ke-2, siswa terlihat lebih memahami tahapan dalam kodel pembelajaran tersebut.

Tabel 2 Hasil Catatan Lapangan Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		SiklusII	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
	(%)	(%)	(%)	(%)
	52,38	80,95	76,19	95,23
Rata-rata	66,66		85,71	

Tabel 3 merupakan tabel yang menunjukkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal struktur dan fungsi tumbuhan selama dua siklus. Terdapat peningkatan yang signifikan jika dilihat dari rata-rata nilai *posttest* dan N-gain.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

	Siklus I			SiklusII		
	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	N-gain	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	N-gain
Rata-rata	4,21	6,44	0,38	4,68	8,65	0,75

Meningkatnya hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikarenakan siswa dituntut untuk berpartisipasi langsung mencari sumber informasi mengenai konsep yang dipelajari. Dalam kelompok ahli, siswa memiliki tanggungjawab mencari informasi yang sama dalam kelompok ahli dan mendiskusikannya. Setelah itu, siswa dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan hasil informasi yang didapat pada kelompok ahli (Sari dkk, 2016). Kegiatan ini mendorong siswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan kerjasama secara bersamaan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa juga dirangsang untuk memecahkan masalah. Sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, terutama pada konsep sturktur dan fungsi tumbuhan. Sebagaimana menurut Hertiavi dkk (2010), model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada struktur dan fungsi tumbuhan. Selain itu model tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S dan I. K. Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktikum Kurikulum*. PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta: ix + 238 hlm.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, Jakarta: xii + 308 hlm.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Hadis, A., & Nurhayati, B. (2012). *Manajemen mutu pendidikan*.
- Hertiavi, M. D., Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal pendidikan fisika Indonesia*, 6(1).
- Sari, I. J., Murni, D., & Sjaifuddin, S. (2016). Peningkatan Kecakapan Komunikasi Siswa Menggunakan Pembelajaran Bilingual Preview Review Dengan Setting Jigsaw Pada Konsep Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 121-130.
- Sofyan, A., Feronika, T., & Milama, B. (2006). *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.